

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembaharuan pendidikan dan pembelajaran selalu dilaksanakan dari waktu ke waktu dan tak pernah henti. Pendidikan dan pembelajaran berbasis kompetensi merupakan contoh hasil perubahan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang dan disusun menggunakan pendekatan keilmuan (*academic approach*) dan pengembangan kurikulum, berdasarkan kurikulum tersebut bahwa lulusan SMK utamanya harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pekerjaan tertentu sesuai dengan jalur keahlian yang dipilih. Dengan pendekatan berbasis kompetensi diharapkan materi-materi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja dapat tercapai, serta peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara vertikal maupun horizontal.

Paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum, pembelajaran, dan penilaian menekankan pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran yang mencakup pemilihan materi, strategi, media, penilaian, dan sumber atau bahan pembelajaran. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa dapat dilihat pada kemampuan

siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikuasai sesuai dengan standar prosedur tertentu.

Implementasi PP No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional membawa implikasi terhadap sistem penilaian, termasuk model dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan termasuk penilaian internal (*internal assessment*), sedangkan yang diselenggarakan pemerintah termasuk penilaian eksternal (*external assessment*). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu, seperti ujian nasional.

Penilaian kelas merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru di kelas atas nama sekolah untuk menilai kompetensi peserta didik pada tingkat tertentu pada saat dan akhir pembelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi menuntut model dan teknik penilaian dengan Penilaian Kelas sehingga dapat diketahui perkembangan dan ketercapaian berbagai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, model penilaian kelas ini diperuntukkan khususnya bagi pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tuntutan penerapan kurikulum berbasis kompetensi mencakup tiga ranah, yaitu kemampuan berpikir/kognitif, keterampilan melakukan pekerjaan/psikomotorik,

dan perilaku/afektif. Setiap peserta didik memiliki potensi pada ketiga ranah tersebut, namun tingkatannya satu sama lain berbeda. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi dan perilaku amat baik, namun keterampilannya rendah. Demikian sebaliknya ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah, namun memiliki keterampilan yang tinggi dan perilaku amat baik. Ada pula peserta didik yang kemampuan berpikir dan keterampilannya sedang/biasa, tapi memiliki perilaku baik. Jarang sekali peserta didik yang kemampuan berpikirnya rendah, keterampilan rendah, dan perilaku kurang baik. Peserta didik seperti itu akan mengalami kesulitan bersosialisasi dengan masyarakat, karena tidak memiliki potensi untuk hidup di masyarakat. Ini menunjukkan keadilan Tuhan YME, setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti seberapa jauh implementasi penilaian berbasis kompetensi di SMK Negeri 6 Bandung pada Mata Diklat Survey dan Pemetaan yang dituangkan dalam judul :

“IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM PEMBELAJARAN PADA MATA DIKLAT SURVEY DAN PEMETAAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan hendak diteliti lebih lanjut. Dengan berpedoman pada latar belakang masalah dan sesuai dengan penjelasan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih kurangnya Implementasi Penilaian Berbasis Kompetensi pada Mata Diklat Survey dan Pemetaan di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Kurangnya pemahaman guru secara umum tentang konsep Penilaian Berbasis Kompetensi pada Mata Diklat Survey dan Pemetaan di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Implementasi Penilaian Berbasis Kompetensi pada Mata Diklat Survey dan Pemetaan di SMK Negeri 6 Bandung kurang sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam suatu penelitian dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas dan dapat terarah sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti, tetapi juga membatasi ruang lingkup masalah. Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada aspek perolehan nilai hasil belajar siswa SMK Negeri 6 Bandung Pada Mata Diklat Survey dan Pemetaan dalam sub kompetensi dasar melaksanakan pengukuran beda tinggi dengan pesawat penyipat datar.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengacu pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, dirumuskan secara spesifik permasalahan yang perlu dijawab adalah sejauhmana implementasi penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran pada mata diklat Survey dan Pemetaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui gambaran umum mengenai Penilaian Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran pada Mata Diklat Survey dan Pemetaan di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran pada Mata Diklat Survey dan Pemetaan SMK Negeri 6 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang telah diuraikan, sebagai kelanjutan penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi :

1. SMKN 6 Bandung bidang keahlian Teknik Bangunan untuk penyempurnaan Penilaian Berbasis Kompetensi khususnya mata diklat survey dan pemetaan.
2. Guru, untuk meningkatkan kualitas dalam penerapan Penilaian Standar Pendidikan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

3. Siswa, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena aktifitasnya dihargai sebagai bahan penilaian.
4. Peneliti, yaitu untuk memperoleh pengalaman dan menambah wawasan baru mengenai pengembangan ilmu pengetahuan tentang penilaian berbasis kompetensi.
5. Jurusan Pendidikan Teknik Sipil sebagai institusi yang bergerak dibidang pendidikan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang melaksanakan praktek mengajar bidang survey dan pemetaan di SMK.
6. Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi SMK Negeri 6 Bandung dalam mengoptimalkan implementasi penilaian yang berbasis kompetensi.

1.7 Penjelasan Istilah

Penelitian ini terdapat beberapa istilah penting yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan. Oleh karena itu, perlu diuraikan penjelasan yang dimaksud pada skripsi ini mencakup : Implementasi, Penilaian, Berbasis Kompetensi, Pembelajaran, mata diklat Survey Pemetaan. elajaran menurut (E Mulyasa dalam Subangi, 2006:8) adalah “Aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan”.

1. Mata diklat Survey dan Pemetaan adalah salah satu mata diklat dari program produktif di SMK Negeri 6 Bandung, yang berfungsi untuk

membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

